

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Secara lebih lanjut Komarudin (1994:29) menjelaskan “Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu.” Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Badudu dan Zain (1994, 1031) yaitu sebagai berikut : ”Pengaruh adalah (1) Daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi ; (2) Sesuatu yang dapat mengubah atau membentuk sesuatu yang lain ; dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”.

Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan antara satu variabel (X) dalam hal ini kompetensi tenaga tata usaha mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) dalam hal ini kinerja tata usaha.

2. Kompetensi

R. Palan (2007: 5) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut “Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) di tempat kerja”

Yang dimaksud kompetensi dalam penelitian ini adalah keterampilan dan kecakapan yang dicapai oleh tenaga tata usaha dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3. Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah

Kompetensi merupakan karakteristik dasar orang yang mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, yang berlaku dalam cakupan situasi yang sangat luas dan bertahan untuk waktu yang lama yang dikutip dari R.Palan, (2007:4). Istilah administrasi itu berasal dari bahasa latin “administrare” yang berarti membantu atau melayani. Kata sifatnya “administrativus” dan kata bendanya “administration”. (Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto, 1982 : 15 – 16) Dimock dan Dimock (1953:3) mengartikan “administrasi” adalah : melaksanakan tugas pemerintah yang dilaksanakan dengan mengkoordinasikan usaha orang-orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan apa yang mereka sebut “tugas”.

Disamping itu, Administrasi Sekolah diartikan sebagai segenap rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, mengandakan, menyimpan data/informasi mengenai suatu objek tertentu yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis untuk tujuan tertentu. (Depdiknas, 1998:2).

Sedangkan yang dimaksud Tenaga Administrasi Sekolah adalah tenaga teknis kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif menurut Aas Syaefuddin, (2003: 100).

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilihat dari sisi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi teknis.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kompetensi Kepribadian

1. Integritas perilaku keseharian TAS
2. Perilaku keseharian TAS dilihat dari akhlak mulia
3. Pengendalian diri TAS ketika bekerja
4. Pengendalian emosi TAS ketika bekerja

b. Kompetensi Sosial

1. Bekerja sama dalam tim
2. Perilaku dalam memberitahukan layanan prima kepada pihak-pihak terkait
3. Kesadaran berorganisasi TAS
4. Berkomunikasi efektif ketika bekerja

c. Kompetensi Teknis

1. Aktivitas mengelola keuangan
2. Aktivitas dalam administrasi kesiswaan
3. Aktivitas dalam penerapan TIK
4. Aktivitas dalam melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan
5. Aktivitas dalam melaksanakan administrasi layanan khusus

4. Kinerja Staf Tata Usaha

Prabu Mangkunegara (2001:67) mengungkapkan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”. Sedangkan menurut Payman (2005:1) bahwa “Kinerja adalah tingkat proses dan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu”. Menurut T.R Mitchell dalam

Sedarmayanti (2001:51) bahwa “Performance = ability x motivation”. Berdasarkan rumusan tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Sedangkan pengertian motivasi diartikan sebagai suatu daya pendorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu.

Istilah tata usaha dalam bahasa Inggris dikenal dengan “*Clerical work*” atau “*Office Management*” yang berarti suatu mekanisme bantu, yang dapat lebih memperlancarkan dan lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses administrasi dengan menyediakan segala data yang diperlukan untuk memungkinkan administrasi berjalan. (Rifai, 1985:151).

Disamping itu, tata usaha diartikan sebagai administrasi yaitu segenap rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, mengandakan, menyimpan data/informasi mengenai suatu objek tertentu yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis untuk tujuan tertentu. (Depdiknas, 1998:2). Hal senada dikemukakan oleh Rifai (1985:151) bahwa “Tata usaha atau tata laksana merupakan bagian dari keseluruhan proses administrasi”. Sedangkan yang dimaksud tenaga tata usaha adalah tenaga teknis kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif menurut Aas Syaefuddin, (2003:100).

Berdasarkan beberapa pengertian kinerja diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja tata usaha adalah hasil kerja yang dicapai oleh pegawai tata usaha dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Staf Tata Usaha dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Proses

1. Administrasi Kepegawaian

2. Administrasi Kesiswaan
3. Administrasi Kurikulum
4. Administrasi Sarana dan Prasarana
5. Administrasi Hubungan Masyarakat

b. Hasil

1. Administrasi Kepegawaian
2. Administrasi Kesiswaan
3. Administrasi Kurikulum
4. Administrasi Sarana dan Prasarana
5. Administrasi Hubungan Masyarakat

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Keberhasilan suatu penelitian akan tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang ada.

Mengenai metode penelitian ini" Surakhmad (1993: 31) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan. Penelitian kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah penelitian yang data bersifat numerik, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1992:121) bahwa: "Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang".

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif ini, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

Dalam penelitian ini, jenis metode deskriptif yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia. Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual dan terjadi pada masa sekarang.

- b. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Terhadap Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur.

2. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan pula studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui suatu penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan.

Metode ini dimaksudkan untuk menamhah keterangan-keterangan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis dari buku-buku maupun dari berbagai karya ilmiah. Berkaitan dengan studi kepustakaan ini, Surakhmad (1998:61) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan demikian metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah yang diteliti, sehingga didapat suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti tersebut.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh penulis dalam penelitiannya ini adalah SMA Negeri di Wilayah Karawang Timur

2. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek penelitian, yang dinamakan populasi. Hal senada dengan pendapat Sugiyono (2005:57) bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Surakhmad (2004:93) mengemukakan : “Populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai, peristiwa dan benda-benda”. Jadi populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Wilayah Karawang Timur, dimana terdapat 5 sekolah negeri. Gambaran tentang jumlah populasi ini berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Responden
1	SMA Negeri 1 Karawang	Jl. A Yani Karawang 41315	19
2	SMA Negeri 2 Karawang	Jl. Manunggal VIII Karawang	16
3	SMA Negeri 1 Cikampek	Jl. Ir. H. Juanda Cikmapek Karawang	14
4	SMA Negeri 2 Cikampek	Jl. Jend. A. Yani Dawuan Cikampek 41373	8
5	SMA Negeri 1 Jatisari	Jl. Raya Jatisari Karawang	11
Jumlah			68

Sumber Data : Bagian TataUsaha Masing-Masing SMA Negeri se-Wilayah Karawang Timur

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan sampel adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi. Karena keadaan populasi dalam penelitian ini homogen maka berapapun penarikan jumlah sampel tidak akan menimbulkan suatu permasalahan yang signifikan.

Mengingat jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 100%. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* atau penelitian populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 131) bahwa: Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.

Jadi yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh staf TU di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur, sehingga Jumlah keseluruhan sampel penelitian ini berjumlah 68 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (1995:69), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang

telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data yang dilakukan :

1. Menentukan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung, dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket), sedangkan untuk teknik secara langsung peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang ada di sekolah.

a. Angket

Angket adalah suatu alat penelitian secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh informasi/keterangan tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian dalam masalah yang sedang diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:128) bahwa, “angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden.....”.

Jenis angket yang disebarkan berupa angket berstruktur yang sering pula disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:141), bahwa “kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Untuk itu responden hanya melakukan pilihan terhadap jawaban yang sesuai dengan

pengalamannya dan cukup memberikan tanda pada alternatif jawaban yang disediakan.

Angket atau kuesioner ini yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data untuk mencari data mengenai Pengaruh Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Terhadap Kinerja Tata Usaha Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Karawang.

Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

- 1) Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- 2) Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- 3) Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam penghimpunan data.
- 4) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Menyusun Alat Pengumpul Data

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Tata Usaha).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya, yaitu dimana variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Tata Usaha) dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.
- c. Menyusun kisi-kisi angket.
- d. Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabannya.

- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai Variabel Penelitian

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
Variabel X Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah	Variabel Y (Kinerja Tata Usaha)	
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2003)

Kemudian nilai-nilai hasil jawaban diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik sebagai berikut:

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada dalam item angket berkaitan dengan maksud pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket terhadap 20 orang tenaga tata usaha. Setelah angket diujicobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk

menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2003:137) mengemukakan bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang akan diteliti.

Pengujian validitas dan reabilitas angket (uji coba angket) dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden yaitu para tenaga tata usahayang dilaksanakan di SMA PGRI dan di SMA Pamor Kabupaten Karawang Timur. Adapun berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dengan rumusnya yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 144)

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor item

$\sum Y$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

- 2) Hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir dalam daftar lampiran. Sedangkan disini hanya disajikan rekapitulasi hasil uji validitas dari Variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Tata Usaha) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah)

No	r hitung (2 angka di belakang koma)	t hitung (2 angka di belakang koma)	t tabel	Kesimpulan
1	0.97	22.72	1.701	Valid
2	0.69	5.06	1.701	Valid
3	0.28	1.54	1.701	Valid
4	0.35	2.00	1.701	Valid
5	0.35	1.98	1.701	Valid
6	0.37	2.13	1.701	Valid
7	0.39	2.11	1.701	Valid
8	0.41	2.68	1.701	Valid
9	0.51	2.04	1.701	Valid
10	0.56	2.04	1.701	Valid
11	0.41	2.73	1.701	Valid
12	0.39	6.04	1.701	Valid
13	0.579	2.11	1.701	Valid
14	0.685	2.73	1.701	Valid
15	0.358	2.13	1.701	Valid
16	0.449	1.98	1.701	Valid
17	0.304	2.73	1.701	Valid
18	0.402	1.54	1.701	Valid
19	0.434	2.13	1.701	Valid
20	0.441	1.54	1.701	Valid
21	0.473	2.00	1.701	Valid
22	0.392	5.06	1.701	Valid
23	0.475	2.04	1.701	Valid
24	0.386	2.73	1.701	Valid
25	0.431	2.68	1.701	Valid

26	0.341	6.04	1.701	Valid
27	0.341	2.11	1.701	Valid
28	0.386	2.13	1.701	Valid
29	0.41	1.98	1.701	Valid
30	0.39	2.73	1.701	Valid

Setelah melalui proses perhitungan dapat disimpulkan bahwa seluruh no item dinyatakan valid.

Tabel 3.4

**Hasil Uji Validitas
Variabel Y (Kinerja Tata Usaha)**

No	r hitung (2 angka di belakang koma)	t hitung (2 angka di belakang koma)	t tabel	Kesimpulan
1	0.46	2.75	1.701	Valid
2	0.33	1.90	1.701	Valid
3	0.28	0.35	1.701	Valid
4	0.35	0.35	1.701	Valid
5	0.35	0.37	1.701	Valid
6	0.37	0,39	1.701	Valid
7	0,39	0,41	1.701	Valid
8	0,41	0,51	1.701	Valid
9	0,51	0,56	1.701	Valid
10	0,56	0.41	1.701	Valid
11	0.41	0.39	1.701	Valid
12	0.39	0.579	1.701	Valid
13	0.579	0.685	1.701	Valid
14	0.685	0.358	1.701	Valid
15	0.358	0.449	1.701	Valid
16	0.449	0.304	1.701	Valid
17	0.304	0.402	1.701	Valid
18	0.402	0.434	1.701	Valid
19	0.434	0.441	1.701	Valid
20	-0.162	0.014	1.701	Tidak Valid
21	0.473	0.392	1.701	Valid
22	0.392	0.475	1.701	Valid
23	0.475	0.386	1.701	Valid
24	0.386	0.431	1.701	Valid
25	0.431	0.341	1.701	Valid
26	0.341	0.341	1.701	Valid
27	0.341	0.386	1.701	Valid

28		0.41	1.701	Valid
29		0.35	1.701	Valid
30	0.41	1.98	1.701	Valid

Setelah melalui proses perhitungan dapat disimpulkan bahwa item no. 30 tidak valid karena $r_{hitung} < r_{kritis}$ sedangkan seluruh item lainnya dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2005:161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas instrumen metode Alpha menggunakan bantuan program microsoft office excel. Selanjutnya untuk

menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
- 2) Jika dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

Untuk memperjelas pengujian reliabilitas instrumen ini, langkah-langkah yang ditempuh diantaranya :

- 1) Menggunakan rumus korelasi mengetahui koefisien korelasi. Rumus *Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

- 2) Koefisien reliabilitas signifikan apabila $r > r_{\text{tabel}}$. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dk = (n-1) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X (pengaruh kompetensi tenaga administrasi sekolah) diperoleh nilai sebagai berikut:

- a) Menghitung varians skor tiap item dengan rumus:

$$a_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- b) Menghitung variabel varians total dengan rumus:

$$a_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

c) Menghitung reliabilitas tes dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dengan $dk = (n-1) = 30-1 = 29$ pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program microsoft office excel reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Hasil uji reliabilitas variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah)

$$r_{11} = \left(\frac{33}{33-1} \right) \left(1 - \frac{12.0444}{19.5333} \right)$$

$$r_{11} = 0.395$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X menggunakan metode *Alpha* diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,395$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Karena $r_{\text{hitung}} (0,395) > r_{\text{tabel}} (0,367)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen X reliabel.

b) Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Staf Tata Usaha)

$$r_{11} = \left(\frac{33}{33-1} \right) \left(1 - \frac{9.70444}{15.11556} \right)$$

$$r_{11} = 0,369$$

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dengan menggunakan metode *Alpha* diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,369$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Karena $r_{\text{hitung}} (0,369) > r_{\text{tabel}} (0,367)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Y reliabel.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah angket diuji cobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memiliki kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebar sesuai perhitungan sampel sebanyak 5 di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur.

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi angket

- a. Memeriksa jumlah angket yang disebarkan kepada responden telah terkumpul dalam jumlah yang sama pada waktu penyebaran
- b. Memeriksa jawaban yang diberikan responden sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan
- c. Memilih data, yaitu menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang diambil untuk diolah.

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

Jumlah	Jumlah Angket
--------	---------------

Sampel	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
68	42	42	42

2. Perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	SL (Selalu Dilakukan)	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01-4,00	S (Sering Dilakukan)	Baik	Baik
2,01-3,00	KD (Kadang-kadang Dilakukan)	Cukup	Cukup
1,01-2,00	JR (Jarang Dilakukan)	Rendah	Rendah
0,01-1,00	TP (Tidak Pernah Dilakukan)	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon dan Hadi (2005:87) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor simpangan baku

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR).

$$R = ST - SR$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- c. Menentukan panjang kelas Interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

- d. Rata-rata \bar{X} dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{R}{BK}$$

e. Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

$$s = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (\sum FiXi)^2}{N(N-1)}}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya yaitu apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi kuadrat

fo = Frekuensi hasil pengamatan

fe = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- Menyajikan skor baku pada setiap variabel yang akan diuji yang berasal dari setiap responden.
- Mencari harga-harga yang diperlukan yaitu harga rata-rata hitung (\bar{X}) dan harga simpangan baku (S).

- c. Mencari rentang nilai skor baku (R), dengan rumus:

$$R = \text{Skor Tinggi} - \text{Skor Rendah}$$

- d. Menghitung banyaknya interval BK skor baku dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- e. Mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}$$

- f. Membuat distribusi frekuensi skor baku berdasarkan hasil pengamatan yang diharapkan

- g. Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan atas. Mencari z untuk batas kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} : Rata-rata distribusi

X : Batas bawah distribusi

S : Simpangan baku

- h. Mencari luas O - Z dari daftar frekuensi
- i. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O – Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas O - Z untuk tanda Z yang tidak sejenis.
- j. Mencari Ei (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval dengan tiap kelas interval (fi) pada tabel distribus frekuensi.
- k. Mencari Chi-kuadrat dengan cara memasukan harga-harga ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0_i - f_e_i)^2}{f_e_i}$$

1. Menentukan keberartian Chi-kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi-kuadrat.

5. Menguji Hipotesis penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik statistik.

Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah dengan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2005:188) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n[\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam mencari koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi tenaga administrasi sekolah terhadap kinerja tata usaha.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi tenaga administrasi sekolah terhadap kinerja tata usaha.

- 2) Membuat tabel nilai-nilai untuk menghitung Korelasi PPM
- 3) Mencari r_{hitung} dengan menggunakan rumus di atas
- 4) Mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel
- 5) Menguji signifikansi dengan rumus t_{hitung}
- 6) Membuat kesimpulan
- 7) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi sebagaimana yang dijelaskan Akdon (2005:188) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Harga r	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X dengan Variabel Y. selain itu juga analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel X) apabila nilai independen (variabel Y) diubah. Rumus analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono 2004:218-219, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = harga-harga variabel Y

X = harga-harga variabel X

- a = harga garis regresi, apabila $X=0$
- b = koefisien regresi, perubahan yang terjadi pada variabel Y jika satu unit perubahan terjadi pada variabel X

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Mencari harga
- 2) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 3) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 4) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana

F. Uji Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi yang dicari

r_s^2 : Koefisien Korelasi

